

**PERAN PUNDEN SEBAGAI WARISAN LELUHUR
DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA
MASYARAKAT JAWA DI DESA SUKOREJO
PARENGAN TUBAN**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :
WELLY SUTANTO
NIM. 22220016**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

**PERAN PUNDEN SEBAGAI WARISAN LELUHUR
DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA
MASYARAKAT JAWA DI DESA SUKOREJO
PARENGAN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan progrm sarjana**

Oleh :

**WELLY SUTANTO
NIM. 22220016**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Punden Sebagai Warisan Leluhur Dalam Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Jawa Di Desa Sukorejo Parengan Tuban” disusun oleh :

Nama : Welly Sutanto

Nim : 22220016

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi.

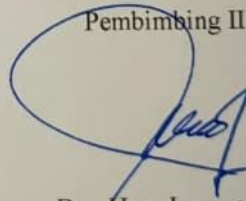
Bojonegoro, 2026

Pembimbing I



Fifi Zuhriah M.P.d
NIDN. 0703048504

Pembimbing II



Drs. Heru Ismaya M.H
NIDN. 0709126502

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Punden Sebagai Warisan Leluhur Dalam Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Jawa Di Desa Sukorejo Parengan Tuban” disusun oleh :

Nama : Welly Sutanto

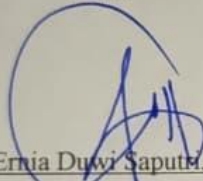
Nim : 22220016

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro pada hari senin tanggal 20 Juli 2026.

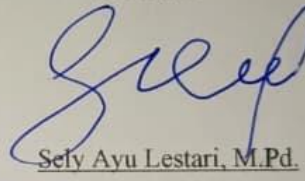
Bojonegoro, 23 Juli 2026

Ketua



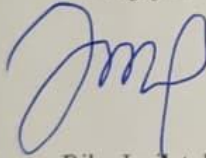
Dr. Ernita Duwi Saputra, S.Pd., M.H.
NIDN. 0707019001

Sekretaris



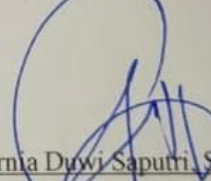
Sely Ayu Lestari, M.Pd.
NIDN. 0731039701

Penguji I



Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0719048901

Penguji II



Dr. Ernita Duwi Saputra, S.Pd., M.H.
NIDN. 0707019001

Rektor

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

MOTTO

**“ Sura Dira Jayaningrat
Lebur Dening Pangastuti ”**

**Segala Bentuk Keangkuhan, Permusuhan, Dan Rintangan Pada Akhirnya
Dapat Dilampaui Dengan Kesabaran, Kebijakan**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kambali dan Ibu Sholihah, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta kepercayaan tanpa henti kepada penulis. Terima kasih atas setiap perjuangan, nasihat, dan pengorbanan yang menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini.
2. Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun banyak rintangan, kelelahan, serta keraguan yang datang selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga setiap perjuangan menjadi bekal untuk menggapai cita-cita di masa depan.
3. Sahabat terbaik, Ahmad Alifiyan Al-Ayubi dan Dadung Harjo Yudanto, yang selalu menemani proses bimbingan, memberikan semangat, saran, serta tidak pernah lelah menanyakan perkembangan skripsi penulis. Terima kasih atas perhatian, motivasi, dan kebersamaan yang menjadi penyemangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah bersama-sama melewati suka dan duka selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan kenangan yang tidak terlupakan.

5. Ibu Fifi Zuhriah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Drs. Heru Ismaya, M.H., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan inspirasi selama penulis menempuh pendidikan.
7. Almamater tercinta IKIP PGRI Bojonegoro, sebagai tempat penulis menimba ilmu, membentuk karakter, dan mengembangkan wawasan hingga mampu menyelesaikan studi ini.

Semoga segala doa, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Bojonegoro 08 Juni 2026

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Welly Sutanto

NIM : 22220016

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**“PERAN PUNDEN SEBAGAI WARISAN LELUHUR DALAM
KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT JAWA DI DESA
SUKOREJO PARENGAN TUBAN”**

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 08 Juni 2026



Welly Sutanto
22220016

ABSTRACT

Sutanto, Welly. 2026. *The Role of Gradangan Punden as Ancestral Heritage in the Social and Cultural Life of the Javanese Community in Sukorejo Village, Parengan District, Tuban Regency*. Undergraduate Thesis. Civic Education Study Program, Faculty of Social Sciences, IKIP PGRI Bojonegoro. Advisor I: Fifi Zuhriah, M.Pd. Advisor II: Drs. Heru Ismaya, M.H.

Keywords: Gradangan Punden, Ancestral Heritage, Social Life, Cultural Life, Sukorejo Village.

This study aims to identify and analyze the symbolic meaning of Gradangan Punden as an ancestral heritage understood and believed by the people of Sukorejo Village, its role in the social and cultural life of the Sukorejo Village community, as well as the obstacles and challenges in preserving Gradangan Punden as an ancestral heritage. This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the caretaker (*juru kunci*) of Gradangan Punden, a religious leader (*moden*), and the people of Sukorejo Village.

The results of the study indicate that Gradangan Punden is perceived by the community as an ancestral heritage and the origin of the establishment of Sukorejo Village, possessing historical, social, and cultural values. The punden is not regarded as a place of worship but rather as a form of respect for the ancestors through collective prayers and the implementation of traditions that have been passed down from generation to generation. Furthermore, Gradangan Punden plays an important role in strengthening the social life of the community through mutual cooperation (*gotong royong*), social gatherings, deliberation, and the *manganan* tradition. It also serves as a center for cultural preservation through various traditional customs and traditional arts. The challenges in preserving the punden include the declining interest of younger generations in local culture, the influence of modernization, and differences in community perspectives regarding traditions associated with the punden.

The findings of this study reveal that Gradangan Punden functions not only as an ancestral heritage site but also as a social and cultural space that strengthens the values of mutual cooperation, tolerance, community participation, and the cultural identity of Sukorejo Village. The existence of the punden serves as a medium for transmitting social and cultural values to younger generations, enabling it to maintain an important role in community life despite the challenges of modernization and social change.

ABSTRACT

Sutanto, Welly. 2026. "Peran Punden sebagai Warisan Leluhur dalam Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Jawa di Desa Sukorejo Parengan Tuban". Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I) Fifi Zuhriah, M.P.d Pembimbing (II) Drs. Heru Ismaya, M.H.

Keywords : Punden Gradangan, Warisan Leluhur, Sosial, Budaya, Desa Sukorejo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis makna simbolis Punden Gradangan sebagai warisan leluhur yang dipahami dan diyakini oleh masyarakat Desa Sukorejo, peran Punden Gradangan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Sukorejo, serta kendala dan tantangan dalam pelestarian Punden Gradangan sebagai warisan leluhur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas juru kunci Punden Gradangan, tokoh agama (moden), dan masyarakat Desa Sukorejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Punden Gradangan dimaknai oleh masyarakat sebagai warisan leluhur dan cikal bakal berdirinya Desa Sukorejo yang memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya. Punden tidak dipahami sebagai tempat penyembahan, melainkan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur melalui doa bersama dan pelaksanaan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, Punden Gradangan berperan dalam memperkuat kehidupan sosial masyarakat melalui kegiatan gotong royong, silaturahmi, musyawarah, dan tradisi manganan, serta menjadi pusat pelestarian budaya melalui berbagai tradisi adat dan kesenian tradisional. Adapun kendala pelestarian punden meliputi menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, pengaruh modernisasi, serta adanya perbedaan pandangan masyarakat terhadap tradisi yang berkaitan dengan punden.

Temuan ini menunjukkan bahwa Punden Gradangan tidak hanya berfungsi sebagai situs warisan leluhur, tetapi juga menjadi ruang sosial dan budaya yang mampu memperkuat nilai gotong royong, toleransi, partisipasi masyarakat, serta menjaga identitas budaya Desa Sukorejo. Keberadaan punden menjadi media pewarisan nilai-nilai sosial dan budaya kepada generasi muda sehingga tetap memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat meskipun dihadapkan pada tantangan modernisasi dan perubahan sosial

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul "Peran Punden sebagai Warisan Leluhur dalam Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Jawa di Desa Sukorejo Parengan Tuban" disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd., selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Ibu Sely Ayu Lestari, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro.
4. Ibu Fifi Zuhriah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Heru Ismaya, M.H., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepala Desa Sukorejo beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
8. Juru Kunci Punden Gradangan, Tokoh Agama (Moden), serta seluruh masyarakat Desa Sukorejo yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bojonegoro, 08 Juni 2026

Penu

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
ABSTRACT.....	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Dimensi Sosial	6
2. Dimensi Budaya	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERFIKIR.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teoritis	16
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	27
C. Data Dan Sumber Data Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik analisis data	33
F. TeknikValidasi Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	67
A. SIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	68

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel penelitian relevan.....	
-------------------------------	--

DAFTAR BAGAN

Baga2.1.....	8
--------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat Jawa memiliki sistem budaya yang sangat kompleks dan kaya makna dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai seperti rukun, gotong royong, tata krama, dan penghormatan terhadap leluhur menjadi landasan moral yang mengatur hubungan antar manusia dan antara manusia dengan alam serta dimensi spiritual. Salah satu manifestasi penting dari sistem nilai tersebut adalah keberadaan punden tempat yang dianggap sakral dan memiliki nilai historis serta spiritual bagi masyarakat desa.

Menurut Tatik Irawati (2020) dalam penelitiannya di Desa Sidokaton, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, keberadaan punden menegaskan bahwa tradisi baritan yang dilaksanakan di punden merupakan bentuk penghormatan terhadap warisan leluhur serta wujud implementasi kearifan lokal. Mereka menuliskan bahwa “salah satu tradisi yang masih dilestarikan adalah tradisi baritan di Punden” yang menunjukkan bahwa nilai adat dan spiritual masih hidup di tengah masyarakat desa.

Penelitian lain oleh Nurtatno (2018) mengungkapkan bahwa punden di desa Klepek, Kabupaten Kediri, berfungsi sebagai titik pusat kehidupan sosial dimana warga melaksanakan berbagai kegiatan seperti nyadran, barik'an dan pertemuan adat dengan demikian punden berperan tidak hanya sebagai tempat

sakral, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial yang memelihara solidaritas dan kohesi sosial antar warga desa.

Di Desa Sukorejo, Kecamatan, Parengan, Kabupaten Tuban, terdapat sebuah punden sebagai warisan leluhur dan menjadi pusat perhatian spiritual masyarakat, yaitu punden yang berwujud batu yang diyakini sebagai tempat pertapaan mbah benowo atau yang lebih di kenal dengan sultan pajang, dan pada saat melakukan pertapaan mbah benowo dengan posisi bersujud. Keberadaan batu tersebut tidak hanya dimaknai sebagai tinggalan fisik, tetapi juga sebagai simbol sakral yang menghubungkan masyarakat dengan leluhur serta sejarah lokal yang mereka percayai. Fungsi punden ini terlihat dalam berbagai praktik ritual, penghormatan leluhur, serta nilai nilai sosial yang terus diwariskan. dengan demikian, punden di sukorejo memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat jawa setempat serta mempengaruhi cara mereka memahami hubungan antara manusia, leluhur, dan lingkungan spiritual.

Punden warisan leluhur ini masih bertahan hingga kini, Punden tersebut diyakini sebagai tokoh cikal bakal desa, masyarakat setempat secara rutin kirim doa pada hari rabu malam kamis, adapun tradisi lainnya yaitu manganan diarea punden disertai pementasan seni pertunjukan wayang, dan juga terdapat tradisi uler uleran namun tradisi ini bertempat dibalai desa, diiringi gotong royong,doa bersama, tradisi ini tidak hanya mencerminkan penghormatan terhadap leluhur, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial antar warga.

Menurut Heru Ismaya (2024) yang menyebutkan bahwa demokrasi tidak hanya mengembangkan sistem negara dan kehidupan berbangsa, tetapi juga sistem sosial atau cara hidup bermasyarakat. Oleh karena itu semua kegiatan yang rutin dilakukan di punden menunjukkan peran aktif warga, yang membangun kerukunan dan rasa percaya merupakan bukti jelas bahwa nilai nilai inti demokrasi seperti musyawarah, kekompakan, benar benar dijalankan oleh masyarakat di tingkat desa.

Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan arus modernisasi dan globalisasi, keberadaan warisan budaya lokal mulai menghadapi berbagai tantangan. Perubahan pola pikir masyarakat, perkembangan teknologi, serta masuknya budaya luar menyebabkan sebagian masyarakat mulai meninggalkan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Kondisi tersebut juga memunculkan perbedaan pandangan terhadap keberadaan punden. Sebagian masyarakat memandang punden sebagai warisan sejarah dan budaya yang perlu dilestarikan, sedangkan sebagian lainnya menganggap tradisi yang berkembang di punden tidak lagi relevan atau bertentangan dengan pemahaman keagamaan. Fenomena tersebut menjadi tantangan dalam upaya pelestarian warisan budaya di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

Kekhawatiran ini sejalan dengan pendapat fifi zuhriah (2024) yang menyatakan bahwa masuknya budaya luar dapat menggeser nilai nilai lokal seperti cerita rakyat, bahasa, seni, dan tradisi, sehingga jati diri bangsa semakin melemah dan kearifan lokal mulai dilupakan. Meski begitu, masyarakat jawa desa sukorejo tetap percaya bahwa punden bukan tempat untuk menyembah,

tetapi bentuk penghormatan kepada leluhur. Bagi masyarakat desa sukorejo menghormati leluhur berarti menjaga hubungan yang baik antara manusia, alam, dan dunia spiritual. Inilah yang membuat keberadaan punden sekarang berada ditengah tarik menarik antara keinginan melestarikan budaya atau tuntutan perubahan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian merumuskan masalah berfokus pada dimensi spiritual(makna), dimensi sosial (peran), dan tantangan berkelanjutan “Peran punden dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat jawa Desa Sukorejo Parengan Tuban”

1. Bagaimana makna simbolis punden sebagai warisan leluhur yang berwujud batu pertapaan mbah benowo yang dipahami serta diyakini oleh masyarakat jawa di Desa Sukorejo ?
2. Bagaimana peran punden sebagai warisan leluhur tersebut dalam kehidupan sosial dan kultural masyarakat Desa Sukorejo ?
3. Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelestarian punden sebagai warisan leluhur di Desa Sukorejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui makna simbolis Punden sebagai warisan leluhur yang dipahami dan diyakini oleh masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Punden sebagai warisan leluhur dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Jawa di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui kendala dan tantangan dalam pelestarian Punden sebagai warisan leluhur di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang bagaimana tradisi lokal seperti punden bisa bertahan dan berinteraksi dengan perubahan zaman dan keyakinan agama yang lebih modern.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat desa, hasil penelitian ini berfungsi sebagai dokumentasi acuan kultural yang membantu masyarakat memahami kembali nilai dan fungsi punden, sehingga dapat memperkuat kesadaran kolektif mereka dalam upaya pelestarian dan pewarisan tradisi ini kepada generasi mendatang.
- b. Bagi Pemerintah Desa, Tokoh Adat, dan Tokoh Agama, Memberikan gambaran utuh mengenai peran punden sebagai pusat kohesi sosial

dan budaya desa. Ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mempertahankan kerukunan dan memastikan pelaksanaan adat istiadat desa berjalan selaras di tengah perbedaan pandangan.

c. Bagi peneliti, sebagai pemenuhan tugas akhir kuliah.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi garis besar penelitian yang di ambil. Juga merupakan gambaran yang jelas tentang pengertian judul serta istilah yang peneliti pakai. Tujuan dari adanya definisi operasional untuk menghindari kesalah pahaman, karena ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat ilmiah, maka inilah beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini :

1. Dimensi Sosial

Dimensi sosial dapat diartikan peran punden sebagai perekat utama yang mengatur cara warga desa berinteraksi, bekerja, sama, dan menentukan keputusan bersama. Punden adalah pedoman yang sangat penting untuk menjaga kerukunan dan menjadi acuan tentang kapan, dimana, dan bagaimana kegiatan desa harus dilakukan konsep ini di dukung oleh hanafi (2018) inti dari modal sosial adalah kepercayaan jaringan pertemanan, dan aturan tak tertulis. Punden adalah simbol atau tempat yang menyediakan ketiga hal itu. Punden menjadi aset desa yang digunakan untuk memperkuat hubungan antar warga dan menyelesaikan semua urusan desa secara bersama sama

2. Dimensi Budaya

Dimensi Budaya adalah segala kebiasaan, nilai, dan keyakinan spiritual yang dipegang teguh oleh warga Desa Sukorejo dan diwariskan sehubungan dengan punden. Ini mencakup mitos, cara ritual dilakukan, dan arti punden bagi kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Liliweri (2024) menjelaskan bahwa budaya itu seperti pandangan hidup sebuah kelompok yang terlihat dari perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol yang mereka pegang dan wariskan. Dalam konteks ini, punden adalah simbol budaya utama yang mencerminkan sistem kepercayaan warga desa.